Dia yg memakai kemeja putih, kerudung abu2 dan rok abu2, menatapku lantas menghampiriku “Hei..” dia berkata, senyumnya begitu elegan, sorot matanya tak pernah nampak adanya ragu. Pujasera Politeknik Negeri Bandung 5 Juli 2011 pukul Empat sore.  Ah, akan kutandai hari ini di mesin waktuku, seakan membenarkan sabda tuan james blunt :

“*If time is all I have I’ll waste it all on you Each day I’ll turn it back It’s what the broken-hearted do*”.

*its what the broken hearted do.*hatiku mendesis.

Itulah awal perkenalanku dengan davy jones, ketika aku memohon untuk ikut menyembunyikan hati ku di tempat dia menyembunyikan jantungnya.  Tak ada yg tahu, langit pun bisu.  Kapal pun karam begitu saja tanpa pernah tercatat dalam sejarah hanya gara2 sebuah undangan pernikahan berwarna abu - abu.  Menenggelamkan cinta yg begitu berharga, tergeletak tak berdaya, berharap ada yg menemukan.  Dan barang siapa yg berhasil mengangkat harta yg tak ternilai ini ke permukaan niscaya dia akan menjadi orang yg paling bahagia.  Begitu lemah dan menyedihkan sekali pria2 yg patah hati ini sampai2 industri musik negeri ini pun terkena getahnya, sehingga tak kalah menyedihkannya.

Tak berbentuk merupakan kata2 yg paling tepat untuk menggambarkan kondisi hati ini. Tak terhitung berapa kali benda ini mengalami masa orientasi, tetap tak ada perubahan barang ini tetap barang mudah pecah, yg harus di perlakukan dengan lembut dan jangan di banting!!

 "HEII!!“ dia berkata lebih keras

Pita rol film berjudul flashback mendadak kusut, imajinasi yg sedang mengarungi waktu rusak mesinnya, dengan terpaksa harus kembali ke masa kini.

"iya..” kujawab setengah kaget,

kenapa setengah? karena aku sedang berakting pura2 kaget. ku tatap wajahnya.

“iya..ada apa?” aku kembali bertanya..dia diam.

“kenapa?!” aku bertanya lebih keras..dia..tetap diam.

kupukul pundaknya dia tetap diam. bergerak pandanganku cepat,

“ada yg aneh” hatiku bergumam..

semua orang nampak membeku tak bergerak, ku tatap jam tanganku, jarum detik kehilangan kesadarannya.

“hanya aku yg bergerak, sunguh ajaib” berkata hatiku.

kupandangi kembali wajahnya, tak pernah aku menatapnya selama ini, sedekat ini. tak pernah ku cium wanginya sejelas ini.  Cantik tak terbantahkan.  Aku akan menjadi orang terdepan yg akan melawan siapapun yg mendebat kecantikannya.

“Ahh..ini lah satu2nya kesempatan aku bisa bernyanyi untuknya” gumamku dalam hati.

Ku ambil gitar jariku membentuk kuda2 jurus G, jreng..nada G mengalun di susul suaraku yg tak tau malu.

“*who know how long i love you, you know i love you still..*”

sunguh romantis sekali paul mccartney ini.

kulanjutkan nyanyianku, yg akhirnya sampai ke bagian reffrain.

“*love u forever and for…*Plaaakkk!!”

buku setebal kira2 350 halaman mendarat tepat di pipiku, gitar yg sedang ku pegang tiba2 lenyap jarum detik telah mendapatkan kesadarannya.  Mungkin aku yg tidak sadar dari tadi. sunguh ku yakin pasti ayahnya seorang karyawan di PLN. Mengapa aku begitu yakin? Karena sebuah fakta, dia telah mengkornsletkan hati dan pikiranku hahaha…

Dengan muka kesalnya yg tetap cantik tak terbantahkan dia berkata

“Hei, aku ingin bicara berdua denganmu” tiba2 jantung mempercepat detaknya.

belum sempat jantung kembali normal,

tangannya menarik tanganku “mati aku!” kataku dalam hati. aku berdoa mudah2an jantungku sanggup untuk di ajak sprint.  Itulah pertama kali kulitku bersentuhan dengan kulitnya.  Tanganya begitu lembut dan dingin. Mungkin itu juga gambaran hatinya dan perasaannya padaku

hatinya : lembut, perasaannya padaku : dingin.titik.

Tak pernah aku berbicara denganya.keajaiban dunia bahwa dengan tiba2 ia mengajaku berbicara dengannya empat mata.  belum sempat aku bertanya apa, tanpa basa - basi dia berkata

“aku telah meninggalkan calon suamiku, dia selingkuh dengan seorang wanita di pulau sebrang sana”

“dasar laki2 brengsek” matanya berapi amarah.

apinya padam berubah menjadi embun menatapku dan berkata “ku harap kau tak seperti itu. dan kuharap kau bisa menemui orang tuaku”.

Bunga sakura berguguran, matahari terjebak dalam dua waktu saja, terbit dan terbenam di tempat yg sama.  Lukisanku tentang perasaannya padaku tiba2 robek. Semua ekspektasi selama ini ternyata salah, betapa bodohnya aku. Begitu sadis kenyataan memaki ekspektasi.

“plaakkk!”  kembali buku sial itu mendarat di pipiku

“aku harus pulang cepat2” lalu dia melanjutkan kata2nya “kutunggu kau di rumahku jam 8 malam ini”

Lantas dia pergi meninggalkan aku dengan mulut ternganga seakan tidak percaya.  Cepat ku temukan kembali kesadaranku, aku berniat menyusulnya dan ingin mengeluarkan semua isi perasaanku namun terlambat, dia baru saja meninggalkan tempat parkir.

“nanti saja pukul 8 malam” desahku..

 20:00 WIB, 5 Juli 2011

*udara malam menusuk, cahaya rembulan merasuk*. sunyi sepi.

James blunt sang marinir pecinta kedamaian tetap setia menemani, penuh kepedihan dia bernyanyi

*“When you marry And you look around I’ll be somewhere in that crowd Torn up, that it isn’t me”*

Teh dan rembulan, terima kasih telah menemaniku dalam fantasi ini.  Kenyataan nyatanya tetap mengkhianati.

*Ku hirup rembulan dalam cangkir.  Ku tatap sebentuk daun teh di langit yg getir.   Tinta emas di atas kertas abu – abu, tak mampu untuk menuliskan namaku*